

BAB III

KEKERASAN TERHADAP ANAK DALAM RUMAH TANGGA

A. Pengertian Kekerasan

Kekerasan terhadap anak ternyata masih terus terjadi. Setiap hari ratusan ribu bahkan jutaan anak Indonesia mencari nafkah di terik matahari, di kedinginan malam, atau di tempat-tempat yang berbahaya, ada anak yang disiksa orang tuanya atau orang yang memeliharanya. Akan tetapi yang dimaksud dengan kekerasan terhadap anak, adalah sebagaimana diungkapkan beberapa ahli sebagai berikut

James Vander Zanden dalam bukunya *Human Development* (1989) menyebutkan definisi abuse (kekerasan / penyiksaan) sebagai serangan fisik (bisa menyebabkan luka) dan dilakukan dengan sengaja oleh orang yang seharusnya jadi care taker.

David A Wolfe dalam bukunya *Child Abuse*, mengatakan bahwa maltreatment terhadap anak bisa berbentuk physical abuse, emotional abuse, sexual abuse dan neglect (pengabaian).

Pengabaian dapat diartikan sebagai ketiadaan perhatian baik sosial, emosional dan fisik yang memadai, yang sudah selayaknya diterima oleh sang anak. Para psikiater yang terhimpun dalam Himpunan Masyarakat Pencegah Kekerasan Pada Anak di Inggris (1999) berpendapat, bahwa pengabaian terhadap anak juga merupakan sikap penyiksaan namun lebih bersifat pasif.

Efek dari penyiksaan maupun pengabaian terhadap anak sama-sama mendatangkan akibat yang buruk.¹.

Mengabaikan anak pun tergolong penyiksaan karena dengan pengabaian, anak tidak mendapatkan hak-hak mereka, entah itu hak untuk dicintai, untuk hidup, tumbuh, untuk mendapatkan pendidikan dan sekolah, rasa aman, kesehatan, perlindungan, memiliki masa depan. Membiarkan dan atau mendorong anak mengkonsumsi minuman keras, drugs (obat terlarang), rokok serta apapun yang berbahaya bagi kesehatan anak sudah tergolong tindakan pengabaian. Kita tidak bisa mengecilkan dampak pengabaian di bandingkan kekerasan karena sama-sama punya potensi merusak dan membahayakan kelangsungan hidup anak.

Juga dalam undang-undang disebutkan bahwasanya yang dimaksud dengan kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap seseorang yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Sedangkan lingkup rumah tangga dalam undang-undang ini meliputi :

¹ Jacinta F. Rini.2008. *Penyiksaan dan Pengabaian Terhadap Anak*, (Online), (www.e-psikologi.com, di akses 18 Juli 2008)

- a. Suami, isteri, dan anak
- b. Orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan orang sebagaimana dimaksud pada huruf a karena hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan, dan perwalian, yang menetap dalam rumah tangga
- c. Orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut.²

Secara umum, dapat diambil kesimpulan bahwa kekerasan terhadap anak dalam rumah tangga adalah kekerasan menyalahi hak individu lain dengan menyalahi hak individu lain dengan tanpa memperdulikan latar belakang ras, etnis, atau kelompok sosial dan ekonomi tertentu baik itu bersifat fisik, seksual, psikologis, ekonomi ataupun lainnya yang masih tercakup dalam makna kekerasan.

B. Macam-Macam Kekerasan

1. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah kekerasan bersifat nyata, dapat dilihat dan dirasakan tubuh, baik saat kekerasan itu terjadi atau setelahnya, bahkan terkadang akibatnya sampai seumur hidup seperti cacat atau bekas luka. Kekerasan fisik dapat terjadi dalam bentuk penghilangan fungsi-fungsi organ tubuh secara permanen atau sementara dan ada sampai menghilangkan nyawa seseorang. Dan kekerasan fisik masuk terbagi menjadi tiga kelompok diantaranya :

² Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam rumah Tangga 2004, (Jakarta : Sinar Grafika,2005), 3.

1. Kekerasan Fisik Berat, bentuk –bentuk kekerasan fisik berat antara lain yang mengakibatkan :
 - a. Cedera berat
 - b. Tidak mampu menjalankan tugas sehari-hari
 - c. Pingsan
 - d. Luka berat pada tubuh korban dan atau luka yang sulit disembuhkan atau yang menimbulkan bahaya mati.
 - e. Kehilangan salah satu panca indra
 - f. Mendapat cacat
 - g. Menderita sakit lumpuh
 - h. Tergangunya daya pikir selama 4 minggu lebih
 - i. Gugurnya atau matinya kandungan seorang perempuan
 - j. Kematian korban
2. Kekerasan Fisik Ringan antara lain yang mengakibatkan :
 - a. Cedera ringan
 - b. Rasa sakit dan luka fisik yang tidak masuk dalam kategori berat
 - c. Melakukan repitisi kekerasan fisik ringan dapat dimasukkan ke dalam jenis kekerasan berat Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga.³

Di bawah ini akan di jelaskan tentang fase perkembangan anak, sebagai berikut :

³ Syamsir Firdaus.2008. *Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, , (Online), (www.Bung-hatta. Diakses 19 juli 2008).

a) Perkembangan Fisik

Sejak terlahir, bayi terus berkembang. seiring perkembangan fisik, fungsi fisik semakin berkembang pula. perkembangan fisik yang cepat membuat fungsi fisik (motorik) semakin baik.

Perkembangan bayi harus selalu dipantau untuk mengetahui apakah ia normal atau tidak. Pemantauan ini dapat dilakukan dengan memilih waktu yang paling nyaman bagi si bayi. Misalnya, untuk penimbangan berat badan dan panjangnya, pilih waktu ketika bayi sedang ceria di pagi hari dengan nuansa yang santai dan menyenangkan. Untuk ukuran perkembangan fisik, setidaknya anda harus tahu berapa perubahan panjang dan berat badan si kecil tiap minggu atau tiap bulannya.

Cara mengukur panjang bayi (bukan tinggi, karena diukur secara mendatar saat-saat bayi belum bisa berdiri) sederhana dan praktis, yaitu:

- a. Cari suasana saat kondisi bayi anda fit dan ceria
- b. Baringkan bayi anda di atas kasur
- c. Pegang kakinya dengan diaman dengan rileks
- d. Luruskan lutut bayi
- e. Mintalah bantuan suami untuk membentangkan meter ukur
- f. Catatlah berapa panjangnya
- g. Biarkan bila bayi bermain-main dengan meter ukur (setelah atau sesudah pengukuran) karena kesukaan ini akan sangat membantu dalam pengukuran

hari- hari selanjutnya Bayi normal akan mengalami pertumbuhan fisik seperti dalam label berikut.berikut :

Table I
Pertumbuhan Fisik

UMUR	BERAT BADAN (kg)	PANJANG BADAN (Cm)	LINGKAR KEPALA (Cm)
1 bulan	3.0 – 4.3	49.8 – 54.3	33 - 39
2 bulan	3.6 – 5.2	52.8 – 58.1	35 – 41
3 bulan	4.2 – 6.0	55.5 – 61.1	37 – 43
4 bulan	4.7 – 6.7	57.8 – 63.7	38 – 44
5 bulan	5.3 – 7.3	59.8 – 65.9	39 – 45
6 bulan	5.8 – 7.8	61.6 – 67.8	40 – 46
7 bulan	6.2 – 8.3	63.2 – 69.5	40.5 – 46.5
8 bulan	6.6 – 8.8	64.6 – 71.0	41.5 – 47.5
9 bulan	7.0 – 9.2	66.0 – 72.3	42 – 48
10 bulan	7.3 – 9.5	67.2 – 73.6	42.5 – 48.5
11 bulan	7.6 – 9.9	68.5 – 74.9	43 – 49
12 bulan	7.8 – 10.2	69.6 – 76.1	43.5 – 49
15 bulan	8.4 – 10.9	72.9 – 79.4	44 – 50
1,5 tahun	8.9 – 11.5	75.9 – 82.4	44.5 – 50.5
2 tahun	9.9 – 12.3	79.2 – 85.6	45 – 51
2,5 tahun	10.8 – 13.5	83.7 – 90.4	45.5 – 52.5
3 tahun	11.7 – 14.6	87.8 – 94.9	46 – 53
3,5 tahun	12.5 – 15.7	91.5 – 99.1	46.5 – 53.3
4 tahun	13.2 – 16.7	96.4 – 102.9	47 – 53.8
4,5 tahun	13.8 – 17.7	99.7 – 106.6	47.5 – 53.8
5 tahun	14.5 – 18.7	102.7 – 109.9	47.8 – 54

Sumber: NCHS, 1979

Kebanyakan pertumbuhan anak di bawah batas minimal adalah pada kasus gizi buruk atau malnutrisi. Penyakit dan kelainan bawaan adalah faktor lain penyebabnya. Orang tua harus tahu mengenai persoalan ini.⁴

Jika pertumbuhan anak melebihi batas maksimal, bukan berarti status gizinya terlalu baik dan standar kesehatannya terlalu tinggi. Anda jangan bangga dulu kepada tetangga. Ini justru harus diwaspadai karena kelainan dan penyakit tertentu juga menyebabkan berlebih di luar standar. Berat badan yang melebihi batas maksimal mengarah pada *overweight* yang ujung-ujungnya akan meningkat menjadi obesitas. Bayi yang gendut jantungnya harus bekerja berat, memompa darah yang volumenya besar dan pembuluhnya terbesar di banyak jaringan itu. Kami khawatir fungsi jantungnya akan terganggu jika si bayi kurang aktif bergerak (kebanyakan bayi yang gendut kurang aktif gerakannya). Akibat lain adalah kelak resiko terkena *hipertensi* dan diabetes sangat tinggi. Kegemukan juga menyimpan banyak lemak sedangkan salah satu tempat penimbunan racun atau toksin adalah pada lemak.

Ternyata tidak semuanya *care* terhadap masalah ini. Mereka banyak yang tidak tahu pagi ini berat badan anaknya berapa, tingginya berapa. Alasannya adalah “ sudah lama tidak ke klinik atau dua bulan lalu sekian kilo,

⁴ Yazid subakti, deri Rizki Anggarani, “ *Eksiklopedia Calon Ibu* “ ,(Jakarta : Qultum Media, 2007),140.

sekian sentimeter ”. Mengapa harus data dua bulan lalu? Mengapa harus ke klinik untuk mengetahui berat dan tinggi?

Di sebuah supermarket, kita lihat timbangan sederhana hanya Rp.50-an ribu (bisa diakali sendiri untuk menimbang bayi) dan harga meteran sederhana Rp. 2.500. dengan puasa senin-kamis seharusnya ayahnya bisa menyisihkan dana sebesar itu. Yang mengesankan adalah jika seorang suami Merokok tiap hari tetapi timbangan dan meteran tidak ada dengan alasan keterbatasan dana. Cobalah kalau mau berkorban untuk tidak merokok selama sebulan. Biaya rokok Rp. 5.000 per hari akan terkumpul Rp. 150.000, cukup untuk membeli 3 timbangan dan tinggal membeli satu meter ukur saja: lengkaplah alat ukur dasar bagi ketiga anaknya.

Sebagian menganggap bahwa ukur-mengukur adalah urusan perempuan. Ketika ditanya berapa berat dan tinggi anaknya ia akan lari ke dapur, meminta konfirmasi kepada istrinya. Ibu, tak ada salahnya suami diajar secara persuasive untuk terlibat dalam soal ini. Sebab ini adalah bagian dari cinta ayah kepada anaknya. Jika tak punya, pinjamlah timbangan badan kepada teman. Mintalah suami untuk menimbang anaknya dan anda tetap menemani. Selanjutnya ajaklah mengukur panjang serta ukuran antropometri lainnya. Ulangi aktifitas seperti ini seminggu kemudian, atau minimal sebulan sekali. Ibu dan ayah si bayi harus menjadi orang yang paling tau keadaan anaknya setiap saat. Sebab ini adalah bagian dari cinta.

b) Perkembangan Motorik Bayi

Perkembangan motorik bayi ini akan terus berkembang mengikuti kebutuhan yang kelak akan membantunya dalam proses survival (bertahan hidup). Berikut adalah tahapan perkembangan motorik bayi :

Dari lahir sampai 3 bulan

- a) Belajar mengangkat kepala
- b) Belajar mengikuti objek dengan matanya
- c) Melihat ke muka orang sambil tersenyum
- d) Beraksi terhadap suara
- e) Mengenal ibunya dengan penglihatan, penciuman pendengaran dan kontak
- f) Menahan barang yang dipegangnya;
- g) Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh.

2. Dari usia 3 sampai 6 bulan

- a) Mengangkat kepala 90 derajat dan mengangkat dada dengan bertopang tangan;
- b) Mulai meraih benda-benda
- c) Menaruh benda-benda di mulut
- d) Berusaha memperluas lapangan pandang;
- e) Tertawa dan menjerit gembira saat diajak bermain
- f) Mulai berusaha mencari benda-benda yang hilang;

3. Dari usia 6 – 9 bulan
 - a) Dapat duduk dengan dibantu
 - b) Dapat tengkurap dan berbalik sendiri
 - c) Dapat merangkak meraih benda atau mendekati seseorang
 - d) Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain
 - e) Memegang benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk
 - f) Bergembira dengan melempar benda-benda;
 - g) Mengeluarkan kata-kata tanpa arti
 - h) Mengenal muka anggota keluarga, takut pada orang asing
 - i) Mulai berpartisipasi dalam permainan tepuk tangan

4. Dari usia 9- 12 bulan
 - a) Dapat berdiri sendiri tanpa dibantu
 - b) Dapat berjalan tanpa dituntun
 - c) Menirukan suara
 - d) Mengulangi bunyi yang didengar
 - e) Belajar menyatakan satu atau dua kata
 - f) Mengerti perintah sederhana atau larangan
 - g) Memperhatikan minat yang besar dalam mengeksplorasi sekitarnya;
 - h) Ingin menyentuh apa saja dan memasukkan benda-benda ke dalam mulutnya
 - i) Berpartisipasi dalam permainan.

5. Dari 12 – 18 bulan

- a) Berjalan dan mengeksplorasi rumah serta kelilingnya
- b) Menyusun 2-3 kotak
- c) Dapat mengucapkan 5-10 kata
- d) Memperlihatkan rasa cemburu dan bersaing

6. Dari 18 – 24 bulan

- a) Naik turun tangga
- b) Menyusun 6 kotak
- c) Nenunjuk mata dan hidungnya
- d) Menyusun 2 kata
- e) Belajar makan sendiri
- f) Menggambar di kertas / pasir
- g) Mulai mengontrol bab / bak
- h) Tertarik untuk meniru apa yang di lakukan oleh orang besar
- i) Mulai bersosialisasi dan mau bermain pada anak-anak lain

7. Dari 2-3 tahun

- a) Belajar meloncat, memanjat, melompat dengan satu kaki
- b) Membuat jembatan dengan 3 kotak;
- c) Mampu menyusun kalimat;
- d) Mempergunakan kata-kata *saya*, bertanya, mengerti kata-kata yang di tujukan padanya;

- e) Menggambar lingkaran;
- f) Bermain bersama anak lain.

8. Dari 3- 4 tahun

- a) Berjalan –jalan sendiri mengunjungi teman;
- b) Berjalan jinjit;
- c) Memakai dan membuka baju sendiri
- d) Menggambar orang hanya kepala dan badan;
- e) Mengenal 2-3 warna
- f) Berbicara dengan baik;
- g) Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya;
- h) Banyak bertanya;
- i) Mengenal sisi atas, sisi bawah, sisi muka dan belakang;
- j) Mendengarkan cerita-cerita
- k) Menunjukkan rasa sayang pada saudara-saudaranya
- l) Senam mengikuti contoh ⁵

9. Dari 4-6 tahun

- a) Melompat dan menari;
- b) Menggambar orang dengan kepala, tangan dan kaki;
- c) Menggambar segitiga, segi empat;
- d) Pandai berbicara;

⁵ Ida Hanif Mahmud, Hanifuddin Mahadun, *Perkembangan Motorik Balita*, (jombang : La Raiba Training Center, 2008) 29.

- e) Dapat menghitung jari-jarinya;
- f) Dapat menyebut hari-hari dalam seminggu;
- g) Mendengar dan mengulang hal-hal penting dan cerita;
- h) Minat kepada kata baru dan artinya;
- i) Memprotes bila dilarang apa yang diinginkan;
- j) Mengenal 4 warna;
- k) Memperkirakan besar dan bentuk benda, membedakan besar dan kecil;

Menaruh minat pada aktifitas orang dewasa. Bila melihat tanda-tanda yang tidak sama dengan diatas (terutama keterlambatan), sebaiknya berkonsultasi dengan dokter anak.

c) Perkembangan Psikologis Bayi

Dalam sebutir apel terdapat cetak biru sempurna pertumbuhan dan perkembangannya. Demikian juga dalam pikiran, hati, dan tubuh setiap anak terdapat cetak biru sempurna bagi perkembangan anak itu. Kita harus mengakui bahwa anak-anak kita sudah baik, bukannya berpikir bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk membuat mereka menjadi baik, kata John Gray, seorang ahli terapi keluarga dari *International Association Of Marriage And Family Counselor*.

Secara mental, bayi akan terus berkembang hingga ia siap berpikiran mandiri dan dewasa. Pada saat baru lahir, otak bayi telah terbagi dalam empat bagian utama, yaitu

brainstem (batang otak), *cerebellum* (otak kecil), *cerebrum* (otak besar) dan *diencephalon*. Saat itu berat otak bayi anda baru sekitar 350-400gram.

Begitu terlahir, otak bayi telah terdiri atas kurang lebih 100 milyar sel saraf (neuron) yang terdiri atas badan sel, *dendrite* (perpanjangan dari ujung badan sel), dan akson (menyerupai tangkai dari sel saraf). di dalam otak juga terdapat sel glia yang berfungsi melindungi, mendukung dan memberi makan bagi sel saraf.

Perkembangan otak si kecil sangat berhubungan dengan perkembangan kecerdasannya, bukan volume otaknya, meskipun volume sering berhubungan dengan kecerdasan juga.

Meskipun terbentuknya otak telah terjadi sejak 3 bulan dalam kandungan, otak bayi baru dapat berfungsi (untuk berpikir) jika telah belajar dengan interaksi social. Hal-hal yang melatih pembelajaran ini misalnya berbagai terapi musik dan sentuhan. Ketika sudah lahir, senyum ibu, suara adzan ayah, gendongan nenek, dan sebagainya adalah proses pembelajaran yang sangat berguna. Dengan cara ini otak mengembangkan daya kognitifnya untuk bernalar.

Usia 0-4 bulan .

Pada usia ini yang dimiliki oleh bayi adalah gerak refleks. Refleks ini akan perlahan berkembang menjadi gerak yang merupakan hasil berfikir otak. Semakin hari gerakan semakin sempurna dan banyak. Bayi akan semakin tahu apa tujuan dari gerakannya itu, dan gerakan-gerakannya mulai dilakukan secara sengaja. Contohnya, ia mengerak-gerakkan kakinya bergeser untuk menghindari basah ombolnya.

Usia 4-8 bulan

Pada usia ini bayi sudah memahami kausalitas, hubungan sebab akibat. Ia bisa merespon stimulus dari luar dengan ekspresi yang ia mampu. misalnya, ia tertawa ketika diajak bercanda ibunya.

Usia 8-12 bulan

Ia telah belajar mengenal benda-benda dan mengeksplorasi terhadap lingkungannya. Ia selalu ingin memegang atau menyentuh benda yang baru dikenal atau menarik perhatiannya. Sering melempar-lempar bola, Memukul-ukul kaki meja dan sebagainya. Ia ingin tahu bagaimana bola itu akan kembali setelah dilempar, apakah kaki meja yang keras dan menyakitkan ketika membentur kepalanya.

Usia 12 bulan keatas

Ia telah mengidentifikasi ciri berbagai jenis benda. jika benda yang paling menarik perhatiannya disembunyikan ia akan terus menangis sampai benda itu diberikan lagi. Ia dapat mengingatnya lagi di lain waktu. Ia sukar dibujuk dengan benda lain penggantinya karena benda itu telah dikenali dan ia suka. misalnya, saat anda memberikan batang coklat padanya dan ia akan merasakan kenikmatannya disaat yang berbeda, ketika ia melihat benda serupa akan memintannya karena tahu bahwa batang berwarna coklat itu nikmat rasanya.

Usia dua tahun dan lebih

Pada usia ini sikecil telah belajar berimajinasi. Bayi laki-laki akan bermain berjam-jam dengan mobil-mobilan sambil mendengung-dengung menirukan bunyi mobil dan klaksonnya. Bayi perempuan akan mulai menggendong boneka dengan

bersenandung ala kadarnya. Ketika diperlihatkan kepada si kecil gambar-gambar ia akan bercerita mengomentari gambar itu.

Pada usia ini si kecil sudah dapat belajar dari lingkungan luar untuk bernalar lebih sempurna. aktivitas seperti jalan-jalan ke kebun binatang, taman bunga, dan bermain-main air sangat berguna. Ceritakan dengan riang nama-nama binatang atau makanannya, nama bunga dan warnanya, atau lagu-lagu sederhana sambil bertepuk tangan.

Usia ini adalah usia emas memperkenalkan si kecil dalam berbagai aktivitas ibadah. Berilah ia sajadah dan mukena (jika perempuan) kecil lalu ajaklah bersama setiap kali anda shalat, maka ia akan sangat menikmatinya. jika ia laki-laki, sangat baik jika setiap ayahnya ke masjid ia diikutsertakan (pilih *shoff* paling tepi agar tidak mengganggu jamaah lain).

Sesudah melewati perkembangan seorang anak ketika bayi, maka tibalah pada periode dalam mendidik anak ketika mumayyis hingga baligh, ketika usia baligh hingga remaja, dan ketika remaja hingga dewasa (menikah).

Dan tentunya penerapan pendidikan pada setiap periode yang telah di tetapkan itu jelas berbeda antara periode yang satu dengan periode berikutnya. materi apa yang harus diberikan dan bagaimana cara memberikan kepada anak yang masih dalam kandungan, jelas berbeda dengan materi yang diberikan dan cara memberikan kepada anak setelah lahir. Demikian pula materi pendidikan dan cara memberikannya pada periode-periode berikutnya. Dengan penetapan periodisasi ini, maka para orang tua akan lebih mudah, sasaran dalam memberikan materi pendidikannya (pokok-

pokok pendidikannya) akan lebih tepat dan dapat memilih cara-cara pendidikan yang lebih tepat pula.

2. Kekerasan Psikis

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2004 pasal 7 bahwa kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang.⁶ Kekerasan psikologis merupakan kekerasan yang ditujukan kepada penyerangan jiwa atau rohani seseorang dan bahkan ada sampai mengakibatkan hilangnya ingatan atau kemampuan normal jiwa. Contoh kekerasan psikologis berat seperti , tindakan pengendalian, manipulasi, eksploitasi, kesewenangan, perendahan dan penghinaan, dalam bentuk pelarangan, pemaksaan dan isolasi sosial; tindakan dan atau ucapan yang merendahkan atau menghina; penguntitan; kekerasan dan atau ancaman kekerasan fisik, seksual dan ekonomis; yang masing-masingnya bisa mengakibatkan penderitaan psikis berat berupa salah satu atau beberapa hal berikut: gangguan tidur atau gangguan makan atau ketergantungan obat atau disfungsi seksual yang salah satu atau kesemuanya berat dan atau menahun, gangguan stress pasca trauma, gangguan fungsi tubuh berat (seperti tiba-tiba lumpuh atau buta tanpa indikasi medis) , depresi berat atau destruksi diri, gangguan jiwa dalam bentuk

⁶ *Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam rumah Tangga 2004*, 4.

hilangnya kontak dengan realitas seperti *skizofrenia* dan atau bentuk psikotik lain hingga ada sampai bunuh diri.

Kekerasan psikis ringan berupa tindakan pengendalian, manipulasi, eksploitasi, kesewenangan, perendahan dan penghinaan, dalam bentuk pelarangan, pemaksaan, dan isolasi sosial; tindakan dan atau ucapan yang merendahkan atau menghina, penguntitan, ancaman kekerasan fisik, seksual dan ekonomis, yang masing-masing bisa mengakibatkan penderitaan psikis ringan, berupa salah satu atau beberapa hal yaitu ketakutan dan perasaan terteror, rasa tidak berdaya, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, gangguan tidur atau gangguan makan atau disfungsi seksual, gangguan fungsi tubuh ringan (misalnya, sakit kepala, gangguan pencernaan tanpa indikasi medis) serta fobia atau depresi temporer

3. Kekerasan Seksual

kekerasan seksual dalam rumah tangga dilakukan oleh bapak terhadap anak kandung atau anak tiri, paman terhadap keponakannya, kakak terhadap adiknya. Sebagaimana contoh kasus berikut :

Pelakunya bernama Muhammad, seorang penjaga sekolah Taman Kanak Kanak (TK) yang tinggal disalah satu bangunan sekolah bersama Romlah, istrinya. Anak dari istrinya tinggal bersama kakak sang istri di Kampung Tekale, sekitar 5 KM dari tempat tinggal mereka.

Adalah Nusaad, yang pertama kali mengungkap kasus ini. Bermula dari kecurigaan pria warga Ampenan Mataram ini, saat suatu malam anaknya Surti, yang masih berusia 13 tahun, tidak bisa tidur dan terus merintih kesakitan. Menurut Nursaad, awalnya ia tidak menaruh curiga dan menganggap anaknya habis jatuh. Nursaad baru tersentak ketika ia didatangi 2 orang tetangganya. Kagetlah Nursaad, ketika masalah itu ia tanyakan kepada anaknya, karena setiap kali kerumah adik iparnya, Surti selalu bersama Nana, anak adiknya yang tinggal bersama orang tuanya.

Saad kemudian memanggil sang keponakan. Menurut Nana, pertama kali ia diperkosa bapaknya pada musim libur sekolah pertengahan Juni lalu. Saat ia bertandang ke rumah ibunya tersebut. Nursaad dan keluarga besarnya pun panik. Mereka awalnya bingung mengambil langkah, apakah akan diselesaikan secara kekeluargaan atau diproses secara hukum, karena Muhammad anggota keluarga mereka. Karena itu, mereka memutuskan memanggil yang bersangkutan. Muhammad harus mempertanggung jawabkan perbuatannya. Iapun dibawa polisi untuk menjalani pemeriksaan.

Hanya tertunduk dengan tidak banyak berbicara, itulah sikap yang diambil Ahmad dalam pemeriksaan di kantor Polsek Ampenan, Mataram. Namun ia mengakui, tuduhan pemerkosaan terhadap anak tiri dan keponakannya. Perbuatan itu ia lakukan beberapa kali, setelah pukul 12 siang, di hari yang berbeda-beda, saat kedua bocah itu bertandang kerumahnya.

Begitu pula dengan yang ia lakukan terhadap Surti, saat anak kakak iparnya itu bertandang kerumahnya bersama Nana.

Perbuatan itu ternyata tidak hanya Ahmad lakukan di kamar mandi. Karena dihari lain, ia bahkan melakukannya di kamar tidurnya. Menurut Ahmad, tindakannya itu tidak ada motif lain kecuali dorongan memuaskan nafsu syahwatnya dengan orang lain, diluar istrinya. Karena orang lain tidak memungkinkan untuk didapat, ia pun memilih anak dan keponakan tirinya. Dengan sang istri, laki-laki ini mengaku tidak ada masalah.

Ahmad mengaku jika dihitug-hitung sudah 6 kali, ia melakukan perbuatan itu. Tiga terhadap Nana dan 3 lainnya dengan Surti. Salah satu perbuatannya ia lakukan di Pantai Tanjung Karang, saat Nana bermain di pantai yang terletak tidak jauh dari rumahnya tersebut. Nana pun mengaku saat itu, ayahnya datang pura-pura disuruh ibunya menjemput ia.

Muhammad mengaku setiap kali nafsunya terpenuhi, Nana dan juga Surti ia beri uang seribu sampai dua ribu rupiah. Ia tidak bisa memberi lebih, karena sebatas itulah yang ia mampu keluarkan. Bahwa perbuatannya itu dapat merusak masa depan kedua bocah tersebut, tersangka mengaku tidak berpikir sejauh itu.⁷

⁷ www.indosiar.com.

Jadi yang dimaksud dengan Kekerasan seksual dalam ketentuan ini adalah setiap perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan seksual, pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar dan/atau tidak disukai, pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu.

Kekerasan seksual ini dibagi menjadi dua yaitu kekerasan seksual berat dan kekerasan seksual ringan. *Pertama* Kekerasan Seksual Berat, berupa:

Pelecehan seksual dengan kontak fisik, seperti meraba, menyentuh organ seksual, mencium secara paksa, merangkul serta perbuatan lain yang menimbulkan rasa muak atau jijik, terteror, terhina dan merasa dikendalikan.

Pemaksaan hubungan seksual tanpa persetujuan korban atau pada saat korban tidak menghendaki.

Pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak disukai, merendahkan dan atau menyakitkan.

Pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan pelacuran dan atau tujuan tertentu.

Terjadinya hubungan seksual dimana pelaku memanfaatkan posisi ketergantungan korban yang seharusnya dilindungi.

Tindakan seksual dengan kekerasan fisik dengan atau tanpa bantuan alat yang menimbulkan sakit, luka, atau cedera.

Sedangkan yang *Kedua* Kekerasan Seksual Ringan, ialah berupa :

Pelecehan seksual secara verbal seperti komentar verbal, gurauan porno, siulan, ejekan dan julukan dan atau secara non verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh atau pun perbuatan lainnya yang meminta perhatian seksual yang tidak dikehendaki korban bersifat melecehkan dan atau menghina korban.

Melakukan repitisi kekerasan seksual ringan dapat dimasukkan ke dalam jenis kekerasan seksual berat.

4. Penelantaran Terhadap Anak

Meski masalah tentang anak sudah punya Undang-Undang No.23 Tahun 2002, akan tetapi masih banyak terjadi kekerasan baik berupa penganiayaan maupun penelantaran terhadap anak. Kasus kekerasan berupa penganiayaan dan penelantaran terhadap anak belakangan cenderung makin marak. Bahkan tidak tanggung-tanggung, yang jadi korban sebagian besar adalah anak balita. Balita yang seharusnya mendapatkan perlindungan, malah dijadikan "mangsa" orang dewasa.

Penelantaran yang dimaksud dalam Undang-Undang no 23 tahun 2002 pasal 13 ayat 1 misalnya tindakan atau perbuatan mengabaikan dengan sengaja kewajiban untuk memelihara, merawat, atau mengurus anak sebagaimana mestinya.⁸

Sementara itu, ada lima bentuk penelantaran terhadap anak atau penganiayaan emosional yang dapat dilakukan orangtua atau pengasuh pada anak yang perlu diwaspadai, yakni sebagai berikut :

⁸ *Undang-Undang Perlindungan Anak UU No 23 Tahun 2002*, 38.

Rejecting yaitu orangtua menunjukkan perilaku menolak anak, sengaja menceritakan dengan berbagai cara bahwa dirinya tidak diharapkan orangtua bahkan meninggalkan anak, memanggil namanya dengan sebutan tidak berharga, tidak berbicara pada anak, menganggapnya sebagai kambing hitam dan penyebab dari masalah keluarga.

Ignoring yaitu orangtua tidak menunjukkan kedekatan dengan anaknya dan tidak menyukai anak-anak. Dapat juga orangtua hanya secara fisik saja bersama-sama anaknya, padahal hati dan pikirannya tidak di situ.⁹

Terrorizing yaitu orangtua sering mengkritik secara tidak proposional, menghukum, mengolok-olok dan mengharapkan anak memiliki kemampuan sebenarnya.

Isolating yaitu orang tua tidak menginginkan anaknya beraktivitas secara proposional bersama rekan-rekan sebayanya.

Corrupting yaitu orang tua mengajarkan peraturan yang salah (melanggar norma) pada anaknya. Sebagian besar pelaku penganiayaan terhadap anak adalah orang yang sangat dipercaya dan berpengaruh terhadap anak. Data menunjukkan bahwa 75% pelaku adalah orangtuanya sendiri, 10% anggota keluarga lain, 2% orang dekat dengan anak misalnya guru dan pengasuh, dan 13% orang lain.

⁹ Estufanasi.wordpress.com.

C. Sebab-Sebab Timbulnya Kekerasan

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak adalah :

1. Tidak ada kontrol sosial pada tindakan kekerasan terhadap anak-anak.

Bapak yang mencambuk anaknya tidak dipersoalkan tetangganya, selama anak itu tidak meninggal atau tidak dilaporkan ke polisi. Sebagai bapak, ia melihat anaknya sebagai hak milik dia yang dapat diperlakukan sekehendak hatinya. Tidak ada aturan hukum yang melindungi anak dari perlakuan buruk orang tua atau wali atau orang dewasa lainnya. Kalau misalnya perbuatan mencambuk merupakan sarana untuk perbaikan, maka dengan saling pengertian secara individu dapat mendatangkan hasil yang jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh melalui bahasa cambukan.¹⁰

2. Hubungan anak dengan orang dewasa berlaku seperti hirarkhi sosial di masyarakat.

Atasan tidak boleh dibantah. Aparat pemerintah harus selalu dipatuhi. Guru harus di gugu dan ditiru. Orang tua wajib ditaati. Dalam hirarkhi sosial seperti itu anak-anak berada dalam anak tangga terbawah. Guru dapat menyuruhnya untuk berlari telanjang atau push up sebanyak-banyaknya tanpa mendapat sanksi hukum. Orang tua dapat memukul anaknya pada waktu yang lama tanpa merasa bersalah. Selalu muncul pemahaman bahwa anak dianggap lebih rendah, tidak pernah dianggap mitra sehingga dalam kondisi apapun anak harus menuruti apapun kehendak orang tua. Hirarkhi sosial ini muncul karena tranformasi pengetahuan yang diperoleh dari

¹⁰ Jamal Abdur Rahman ,*Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam,2005), 178.

masa lalunya. Zaman dulu, anak diwajibkan tunduk pada orang tua, tidak boleh mendebat barang sepeatahpun. Orang dewasa melihat anak-anak sebagai bakal manusia dan bukan sebagai manusia yang hak asasinya tidak boleh dilanggar.

3. Kemiskinan

Kita akan menemukan bahwa para pelaku dan juga korban kekerasan anak kebanyakan berasal dari kelompok sosial ekonomi yang rendah. Kemiskinan, yang tentu saja masalah sosial lainnya yang diakibatkan karena struktur ekonomi dan politik yang menindas, telah melahirkan subkultur kekerasan. Faktor ekonomi merupakan faktor yang *crucial* karena kemiskinan merupakan hal yang besar karena kemiskinan dapat menjatuhkan manusia dalam ke1terpurukan di berbagai bidang.¹¹

Karena tekanan ekonomi, orang tua mengalami stress yang berkepanjangan. Ia menjadi sangat sensitif. Ia mudah marah. Kelelahan fisik tidak memberinya kesempatan untuk bercanda dengan anak-anak. Terjadilah kekerasan emosional. Pada saat tertentu bapak bisa meradang dan membentak anak di hadapan banyak orang. Terjadi kekerasan verbal. Kejengkelan yang bergabung dengan kekecewaan dapat melahirkan kekerasan fisik. Ia bisa memukuli anaknya atau memaksanya melakukan pekerjaan yang berat. Orang tua bisa menjual anaknya ke agen prostitusi karena tekanan ekonomi. Gelandangan yang diperkosa preman jalanan terpuruk ke dalam nasibnya yang getir juga karena kemiskinan.

¹¹ Jawa Pos, Rabu 14 juni 2006 (kolom laporan khusus)

D. Dampak Kekerasana Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga

Tindakan kekerasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya memiliki dampak yang dapat merugikan perkembangan anak. Tindakan kekerasan tidak selalu berupa kekerasan pukulan dan hukuman lain yang menyebabkan anak cacat, akan tetapi kekerasan dapat pula berupa kekerasan mental, seperti membentak dan mengancam, memanggil anak dengan kasar dan panggilan bodoh, malas dan sebagainya. Dan ternyata, membentak anak merupakan jenis kekerasan yang sering dilakukan oleh orang tua di rumah. Bahkan, bayi pun sering kena bentakan orang tuanya, terutama orang tua yang masih muda usia. Hal ini mempunyai efek psikologis jangka panjang bagi anak, meskipun secara hukum belum dapat dikatakan sebagai tindakan kekerasan terhadap anak. Akibat dari tindakan ini adalah anak menjadi sulit beradaptasi, atau berperilaku buruk karena berbagai faktor, misalnya : menjadi pemberontak atau anak yang kurang percaya diri.¹²

Sedangkan menurut berbagai lembaga penanganan terhadap anak-anak yang mendapat perlakuan negatif dari orang tua, ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dampak atau efek dari penyiksaan atau pengabaian terhadap kehidupan sang anak.

Jenis perlakuan yang dialami oleh sang anak adalah :

Seberapa parah perlakuan tersebut dialami

Sudah berapa lama perlakuan tersebut berlangsung

¹² Anik Pamilu, *Mendidik Anak sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Citra Media, 2006), 185-186.

Usia anak dan daya tahan psikologis anak dalam menghadapi tekanan

Apakah dalam situasi normal sang anak tetap memperoleh perlakuan atau pengasuhan yang wajar

Apakah ada orang lain atau anggota keluarga lain yang dapat mencintai, mengasihi, memperhatikan dan dapat diandalkan oleh sang anak

Sementara itu kekerasan yang dialami oleh anak dapat menimbulkan permasalahan di berbagai segi kehidupannya antara lain dapat di pastikan sebagai berikut:

1. Masalah Relational

Kesulitan menjalin dan membina hubungan atau pun persahabatan, dan kesulitan dalam membentuk hubungan yang harmonis

Merasa kesepian

Menjalin hubungan yang tidak sehat, misalnya terlalu tergantung atau terlalu mandiri, dan Sulit mempercayai diri sendiri dan orang lain

Sulit membagi perhatian antara mengurus diri sendiri dengan mengurus orang lain

Mudah curiga, terlalu berhati-hati terhadap orang lain

Perilakunya tidak spontan

Kesulitan menyesuaikan diri

Lebih suka menyendiri dari pada bermain dengan kawan-kawannya

Suka memusuhi orang lain atau dimusuhi

Lebih suka menyendiri

Merasa takut menjalin hubungan secara fisik dengan orang lain

Sulit membuat komitmen

Terlalu bertanggung jawab atau justru menghindar dari tanggung jawab

2. Masalah Emosional

Merasa bersalah, malu

Menyimpan perasaan dendam

Depresi

Merasa takut ketularan gangguan mental yang dialami orang tua

Merasa takut masalah dirinya ketahuan kawannya yang lain

Tidak mampu mengekspresikan kemarahan secara konstruktif atau positif

Merasa bingung dengan identitasnya

Tidak mampu menghadapi kehidupan dengan segala masalahnya

3. Masalah Kognisi

Punya persepsi yang negatif terhadap kehidupan

Timbul pikiran negatif tentang diri sendiri yang diikuti oleh tindakan yang cenderung merugikan diri sendiri

Memberikan penilaian yang rendah terhadap kemampuan atau prestasi diri sendiri

Sulit berkonsentrasi dan menurunnya prestasi di sekolah

Memiliki citra diri yang negatif

4. Masalah Perilaku

Muncul perilaku berbohong, mencuri, bolos sekolah

Perbuatan kriminal atau kenakalan

Tidak mengurus diri sendiri dengan baik

Menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak wajar, dibuat-buat untuk mencari perhatian

Muncul keluhan sulit tidur

Muncul perilaku seksual yang tidak wajar

Kecanduan obat bius, minuman keras, dan sebagainya

Muncul perilaku makan yang tidak normal, seperti anorexia atau bulimia

Tidak semua anak akan memperlihatkan tanda-tanda tersebut di atas karena mereka merasa malu, atau takut untuk mengakuinya. Bisa saja mereka diancam oleh pelakunya untuk tidak membicarakan kejadian yang dialami pada orang lain. Jika tidak, maka mereka akan mendapatkan hukuman yang jauh lebih hebat. Tidak menutup kemungkinan, anak-anak tersebut justru mencintai pelakunya. Mereka ingin menghentikan tindakannya tetapi tidak ingin pelakunya ditangkap atau dihukum, atau melakukan suatu tindakan yang membahayakan keutuhan keluarga.¹³

E. Sekilas Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Kabupaten Probolinggo

Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Kabupaten Probolinggo korban kekerasan terhadap perempuan dan anak kabupaten probolinggo merupakan suatu bentuk penyelenggaraan program terpadu yang menangani korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang meliputi pelayanan medis, hukum, medical, dan psikososial. PPT merupakan lembaga jaringan dari lembaga pemerintah dan non

¹³ www.e-psikologi.com

pemerintah yang peduli terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan dan anak.

Lembaga ini merupakan gabungan beberapa elemen antara lain :

Unsur Pemerintah yang terlibat

- a. Dinas Sosial
- b. Dinas Tenaga Kerja
- c. Bappedda
- d. Infokom
- e. Polres
- d. Kejaksaan
- f. Dinas Kesehatan / Rumah Sakit

Unsur LSM

Serikat Buruh Migran Indonesia

Lembaga Perlindungan Anak (LPA)

Puan Amal Hayati

Lembaga Bantuan Hukum

LATAR BALAKANG

PPT Kabupaten probolinggo berdiri karna atas dorongan beberapa dan pertimbangan:

- a). Adanya kecendrungan peningkatan korban dan kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam rumah tangga

b). Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan suatu bentuk tindakan kriminal yang memiliki dampak sosial yang tinggi oleh karena itu problem ini memerlukan penanganan khusus mengingat dampak yang di derita korban serta kondisi korban yang harus segera mendapatkan pelayanan dan perlindungan.

c). Oleh karena itu diperlukan pelayanan terpadu dan efisien

d). PPT didirikan dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat untuk penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

VISI DAN MISI

Terwujudnya keterpaduan layanan yang memberikan perlindungan kepada korban kekerasan perempuan dan anak.

VISI:

Misi:

Mengupayakan layanan secara terpadu dengan menyederhanakan prosedur pelayanan.

Memberikan perlindungan dan rasa aman dengan pendekatan berwawasan gender bagi perempuan korban kekerasan dan memperhatikan hak anak untuk anak korban kekerasan.

Problem yang di layani PPT Kabupaten Probolinggo meliputi :

Kekerasan dalam rumah tangga (ranah domestik)

kekerasan fisik

kekerasan psikologis

kekerasan seksual

penelantaran ekonomi

Kekerasan di ranah Public

Perkosaan dan kekerasan seksual

Perdagangan perempuan dan anak

Penganiayaan.

Dua tahun terakhir PPT Kabupaten Probolinggo telah memberikan pelayanan kepada masyarakat probolinggo yang mengalami tindakan kekerasan didalam rumah tangganya. Beberapa kasus yang telah ditangani terekam dalam tabel data dibawah ini.

Berikut data korban kekerasan terhadap anak dibawah umur dalam rumah tangga di Kabupaten Probolinggo.

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	1 Jan – 30 Des 2007	8	-
2	1 Jan – 30 Des 2008	9	-
3	1 Jan – 15 April 2009	9	-

Sumber data

Sekretariat pusat pelayanan terpadu kabupaten probolinggo

No	Kasus	Jumlah	Keterangan
1	Persetubuhan	13	Selesai 12
2	Pencabulan	7	4
3	Membawa lari	8	7
4	Penganiayaan	1	1
5	Pengeroyokan	0	0

No	Kasus		Jumlah	Keterangan
1	Persetubuhan	Tahun 2008	14	Selesai 10
2	Pencabulan		6	4
3	Membawa lari		8	8
4	Penganiayaan		5	3
5	Peneroyokan		5	5

No	Kasus		Jumlah	Keterangan
1	KDRT anak	Tahun 2009	3	Selesai 1
2	Pencabulan		1	Belum selesai
3	Membawa lari		4	Selesai 2
4	Penganiayaan		1	Belum selesai
5	Peneroyokan		0	0

Sumber data:¹⁴

Tindak kekerasan pada anak dalam rumah tangga yang ditangani oleh pusat pelayanan terpadu kabupaten probolinggo dari 2007-2008 berjumlah 102 tindak kekerasan

G. Alasan-alasan Tentang Pusat Pelayanan Terpadu ditempatkan di Rumah

Sakit

Dari hasil penelitian yang kami peroleh sebagaimana diungkapkan oleh ketua PPT di Kabupaten Probolinggo Ibu Siti Muallimah ada beberapa alasan sehingga PPT ditempatkan dirumah sakit antara lain :

¹⁴ Kabit PPA Polres dan Solidaritas Buruh Migran Indonesia Kabupaten Probolinggo

a. Pelayanan Medis

Dalam pelayanan medis disini maka, pihak perawat yang akan bisa memulihkan fisik sehingga kurban bisa langsung dirawat

b. Pelayanan Medicalical

Dirumah sakit sudah tersedia alat visum, maka disini juga akan mempermudah kurban untuk kepentingan pembuktian

c. Pelayanan Fisicocial

Maka dirumah sakit waluyo kraksan sangat dekat dengan rumah aman/shelter, disini kurban sangat mudah pemulihan kondisi traumatis. Rumah aman disini bernama Puan amal hayati syech abdul qodir Al- Jailani maka dengan dekatnnya rumah dengan rumah aman disini sehingga menjadi pertimbangan tentangn pusat pelayanan terpadu di tempatnkan dirumah sakit.¹⁵

¹⁵ Muallimah, 18 Juni 2009

SUSUNAN TIM PENGELOLA PUSAT PELAYANAN TERPADU TINDAK
KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK KABUPATEN
PROBOLINGGO
TAHUN ANGGARAN 2007-2009

NO	JABATAN DALAM TIM	JABATAN DALAM KEDINASAN
1	Pembina	Bupati Probolinggo
2	Penanggung Jawab	Sekretaris Daerah Kabupaten Probolinggo
3	Ketua	Asisten Pembangunan Sekretaris Daerah Kabupaten Probolinggo
4	Sekretaris	Kepala Kantor Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Probolinggo
5	Pengarah	b. Kepala Bappeda Kabupaten Probolinggo c. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo d. Kepala Satuan Reskrim Polres Probolinggo e. Kepala Satuan Reskrim Polres Probolinggo f. Unsur Lembaga Swadaya Masyarakat Lembaga Kajian Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat (Lkp2m) Kabupaten Probolinggo
6	Anggota	
	A. Divisi Jaringan dan Informasi	a. Kepala Bagian Informasi Dan Komunikasi Sekretariat Daerah Kabupaten Probolinggo b. Unsur Kantor Departemen Agama Kabupaten Probolinggo c. Unsur Tim Penggerak Pkk Kabupaten Probolinggo d. Unsur Solidaritas Buruh Miigran Indonesia (Sbmi) Kabupaten Probolinggo e. Unsur Lembaga Perlindungan Anak (Lpa) Kabupaten Probolinggo
	B. Divisi Pelayanan Medis dan Medicolegal	a. Kepala Badan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Rsud) Waluyo Jati Kraksan Kabupaten Probolinggo b. Direktur Rumah Sakit Umum Tongas Kabupaten Probolinggo
	C. Divisi Pelayanan Psicosial, konseling dan shelter	a. Kepala Ruang Pelayanan Khusus Resort Probolinggo

	<p>D. Divisi Pelayanan Hukum dan Advokasi</p>	<p>b. Unsur Pengadilan Negeri Kraksan Kabupaten Probolinggo c. Unsur Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Probolinggo d. Unsur Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Probolinggo e. Unsur Puan Amal Hayati Saqo Al Jailani Kraksan Probolinggo f. Unsur Lkp2 Fatayat Kraksan Probolinggo</p> <p>a. Kepala Bagian Hukum Sekretaris Daerah Kabupaten Probolinggo b. Unsur Kantor Perlindungan Masyarakat Dan Kesatuan Bangsa Kabupaten Probolinggo c. Unsur Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Probolinggo d. Unsur Kejaksaan Negeri Kraksan Kabupaten Probolinggo e. Unsur Pengadilan Negeri Negeri Kraksan Kabupaten Probolinggo f. Unsur Lembaga Bantuan Hukum Universitas Panca Marga Kabupaten Probolinggo g. Unsur Pusat Bantuan dan Pengabdian Hukum Indonesia (PUSBADHI) Kabupaten Probolinggo</p>
--	---	--

H. JENIS-JENIS PELAYANAN KORBAN PPT

1. Pelayanan Medis

Perawatan dan pemulihan fisik oleh terapan medis dan paramedic (tidak mampu/JAMKESMAS).

2. Pelayanan Medicolegal

Bentuk pelayanan visum untuk kepentingan pembuktian.

3. Pelayanan Psicososial

Diberikan oleh pendamping dalam rangka pemulihan kondisi traumatis.

4. Penyediaan Rumah Aman/Shelter

Dikirim Ke Puan Aman Hayati Syaih Abdul Qodir Jailani d/a PP Rangkan Kraksan.

5. Pelayanan Hukum

- Penyidikan dan pemberkasan kasus oleh PPA polres Probolinggo.
- Pendamping hukum oleh pusat bantuan dan pengabdian hukum Indonesia (BUSBADHI) Kabupaten Probolinggo LBH Pancamarga.

6. Merujuk Korban/Kasus ke PPT Jatim Surabaya apabila terjadi korban yang tidak dapat ditangani PPT Kabupaten Probolinggo¹⁶

¹⁶ *Badrut Tamam*, 21 Juni 2009.